

Analisis Kesulitan Siswa dalam Menyusun Teks Proposal pada Pembelajaran Bahasa Indonesia: Kajian Literatur tentang Keterampilan Menulis

Fitriani Lubis¹, Gracia Cerilya Putri Manik², Yesika Aulia Br Surbakti³, Sri Juliani Pohan⁴, Desmalia Febrina Sinuhaji⁵, Sevi Khadijah⁶

^{1,2,3,4,5,6} Universitas Negeri Medan, Indonesia

Penulis Korespondensi:

Sri Juliani Pohan

srijulianipohan26@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kesulitan siswa dalam menyusun teks proposal pada pembelajaran Bahasa Indonesia melalui kajian literatur tentang keterampilan menulis. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan desain studi literatur. Data diperoleh dari berbagai artikel jurnal ilmiah nasional yang relevan dengan keterampilan menulis, aspek kebahasaan, serta pembelajaran menulis proposal pada rentang tahun 2023–2025. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi dengan menelaah dan mengkaji berbagai sumber ilmiah yang berkaitan dengan tema penelitian. Analisis data dilakukan menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif dengan membandingkan hasil penelitian sebelumnya untuk menemukan bentuk kesulitan, faktor penyebab, serta solusi pembelajaran yang dapat digunakan. Hasil kajian menunjukkan bahwa siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami struktur proposal, mengembangkan ide, menggunakan bahasa baku, menyusun kalimat efektif, serta penggunaan ejaan dan tanda baca. Selain itu, ditemukan pula adanya miskonsepsi dalam keterampilan menulis yang menyebabkan tulisan siswa kurang runtut dan komunikatif. Faktor penyebab kesulitan tersebut dipengaruhi oleh rendahnya penguasaan kosakata, kurangnya latihan menulis, serta penggunaan metode pembelajaran yang kurang variatif. Oleh karena itu, diperlukan strategi pembelajaran yang aktif, inovatif, dan kontekstual untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menyusun teks proposal.

Kata kunci: *keterampilan menulis, teks proposal, aspek kebahasaan, kajian literatur, pembelajaran Bahasa Indonesia*

Pendahuluan

Keterampilan menulis merupakan salah satu kemampuan berbahasa yang sangat penting dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Melalui kegiatan menulis, siswa dapat menyampaikan ide, gagasan, serta informasi secara sistematis dan terstruktur. Kemampuan menulis juga menjadi bagian penting dalam pengembangan literasi, berpikir kritis, dan kreativitas siswa di era pendidikan modern (Dewi, 2025a). Namun, dalam praktik pembelajaran di sekolah, keterampilan menulis masih menjadi salah satu kemampuan yang sulit dikuasai oleh siswa, khususnya dalam menyusun teks proposal.

Teks proposal merupakan jenis teks yang berisi rancangan kegiatan atau usulan yang disusun secara sistematis dengan tujuan memberikan informasi dan memperoleh persetujuan terhadap suatu kegiatan. Dalam penyusunannya, siswa dituntut mampu memahami struktur proposal, penggunaan bahasa yang baik dan benar, serta mengembangkan isi proposal secara runtut. Akan tetapi, berbagai penelitian

menunjukkan bahwa masih banyak siswa mengalami kesulitan dalam menyusun teks proposal, terutama pada bagian latar belakang, tujuan, penyusunan rencana kegiatan, serta penggunaan bahasa baku (Siregar *et al.*, 2024).

Kesulitan menulis juga ditemukan pada berbagai bentuk keterampilan menulis lainnya. Penelitian Khasanah dan Setiani (2024) menunjukkan bahwa siswa masih mengalami kesulitan dalam menulis permulaan, seperti membedakan huruf, menyusun kata, dan menulis secara runtut. Selain itu, Meisella (2025) menjelaskan bahwa miskonsepsi dalam pembelajaran menulis sering terjadi pada aspek struktur teks, ejaan, tanda baca, koherensi, dan pemilihan diksi. Permasalahan tersebut menunjukkan bahwa keterampilan menulis masih memerlukan perhatian khusus dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia.

Di sisi lain, strategi pembelajaran yang digunakan guru juga memengaruhi kemampuan menulis siswa. Astutik *et al.* (2024) menjelaskan bahwa penerapan strategi pembelajaran yang tepat dapat membantu siswa mengembangkan ide dan meningkatkan kemampuan menulis karangan secara lebih efektif. Penggunaan media visual dalam pembelajaran juga dinilai mampu meningkatkan motivasi dan kreativitas siswa dalam menuangkan gagasan ke dalam bentuk tulisan (Dewi, 2025).

Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini penting dilakukan untuk menganalisis berbagai kesulitan yang dialami siswa dalam menyusun teks proposal pada pembelajaran Bahasa Indonesia melalui pendekatan kajian literatur. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi bentuk-bentuk kesulitan siswa, faktor penyebab, serta strategi pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan keterampilan menulis teks proposal siswa.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan desain studi literatur (kajian pustaka). Kajian literatur dilakukan dengan mengumpulkan, menelaah, dan menganalisis berbagai sumber ilmiah yang berkaitan dengan keterampilan menulis, kesulitan siswa dalam menulis teks proposal, serta strategi pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar. Sumber data dalam penelitian ini berupa artikel jurnal ilmiah nasional yang relevan dengan tema penelitian. Artikel yang digunakan berasal dari jurnal terakreditasi dan dipublikasikan pada rentang tahun 2023 - 2025 agar data yang diperoleh tetap relevan dan mutakhir. Beberapa sumber yang digunakan antara lain penelitian oleh (Aprina Siregar *et al.*, 2024) (Astutik *et al.*, 2024).

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi dengan cara menelusuri, membaca, dan mengkaji berbagai literatur yang berkaitan dengan kesulitan siswa dalam menyusun teks proposal pada pembelajaran Bahasa Indonesia. Literatur dipilih berdasarkan kesesuaian tema penelitian, fokus kajian keterampilan menulis, serta kredibilitas sumber ilmiah yang digunakan. Data yang diperoleh kemudian dicatat, diklasifikasikan, dan disusun berdasarkan pokok pembahasan seperti kesulitan menulis, faktor penyebab, strategi pembelajaran, dan kemampuan siswa dalam menulis teks proposal.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif. Peneliti menelaah berbagai hasil penelitian sebelumnya, kemudian menginterpretasikan temuan yang berkaitan dengan kesulitan siswa dalam menyusun teks proposal pada pembelajaran Bahasa Indonesia. Analisis dilakukan dengan membandingkan hasil dari berbagai penelitian untuk menemukan persamaan, perbedaan, serta faktor-faktor yang memengaruhi kemampuan menulis siswa. Selain itu, penelitian ini juga menganalisis

strategi pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa, khususnya dalam penyusunan teks proposal.

Hasil dan Pembahasan

A. Analisis Kesulitan Siswa dalam Menyusun Teks Proposal

Hasil kajian terhadap sepuluh artikel menunjukkan bahwa keterampilan menulis masih menjadi salah satu kemampuan berbahasa yang sulit dikuasai siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Kesulitan tersebut tampak pada kemampuan siswa dalam menyusun ide, memahami struktur teks, penggunaan bahasa baku, serta pengembangan isi tulisan secara sistematis. Dalam konteks penulisan teks proposal, kesulitan siswa terlihat pada bagian penyusunan latar belakang, tujuan kegiatan, penyusunan rencana kegiatan, serta penggunaan kalimat efektif dan formal.

Penelitian (Aprina Siregar *et al.*, 2024) menunjukkan bahwa sebagian besar siswa masih mengalami kesulitan dalam menyusun teks proposal, terutama pada aspek struktur proposal dan pengembangan isi proposal. Siswa juga mengalami kendala dalam penggunaan bahasa yang baik dan benar. Temuan tersebut menunjukkan bahwa siswa belum memahami secara menyeluruh unsur-unsur penting dalam teks proposal sehingga tulisan yang dihasilkan belum sistematis dan komunikatif.

Selain itu, penelitian (Di *et al.*, 2023) menjelaskan bahwa keterampilan menulis merupakan kemampuan yang kompleks karena tidak hanya berkaitan dengan menyalin kata atau kalimat, tetapi juga kemampuan mengembangkan ide dan menuangkannya dalam bentuk tulisan yang runtut dan mudah dipahami. Rendahnya keterampilan menulis siswa dipengaruhi oleh kurang optimalnya penggunaan metode pembelajaran yang inovatif, rendahnya kemampuan mengembangkan ide, serta kurangnya pembinaan aktif dari guru selama proses menulis. Hal tersebut menyebabkan siswa mengalami kesulitan dalam menyusun teks secara sistematis, termasuk dalam penulisan teks proposal. Penelitian (Hasibuan *et al.*, 2025) juga menunjukkan bahwa kemampuan dasar menulis siswa masih rendah, seperti kesulitan membedakan huruf, menyusun kata, dan menulis secara runtut. Rendahnya kemampuan dasar tersebut berpengaruh terhadap kemampuan siswa dalam menyusun teks yang lebih kompleks, termasuk teks proposal. Dengan demikian, kemampuan menulis proposal tidak hanya dipengaruhi oleh pemahaman struktur teks, tetapi juga kemampuan dasar menulis siswa.

Penulis	Fokus Kajian	Temuan Penelitian
(Aprina Siregar <i>et al.</i> , 2024)	Menulis Teks Proposal	Kesulitan pada sturuktur proposal dan pengembangan isi
(Di <i>et al.</i> , 2023)	Problematika Keterampilan Menulis	Rendahnya kemampuan mengembangkan ide dan penggunaan metode pembelajaran
(Khasanah & Setiani, 2024)	Menulis Permulaan	Kesulitan Menyusun kata dan tulisan runtut
(Hasibuan <i>et al.</i> , 2025)	Menulis Teks Laporan	Kesulitan memahami struktur dan kalimat efektif
(Dewi, 2025a)	Media Visual dalam Menulis	Membantu siswa mengembangkan isi proposal

B. Aspek Kebahasaan dalam Menulis Proposal dan Keterampilan Menulis

Berdasarkan kajian dari beberapa artikel, ditemukan bahwa aspek kebahasaan dan keterampilan menulis masih menjadi kendala utama siswa dalam menyusun teks proposal pada pembelajaran Bahasa Indonesia. Dalam penulisan proposal, siswa tidak hanya dituntut memahami struktur proposal, tetapi juga harus mampu menggunakan bahasa yang formal, jelas, runtut, dan sesuai dengan kaidah penulisan. Namun, berbagai penelitian menunjukkan bahwa masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam penggunaan diksi, penyusunan kalimat efektif, pengembangan ide, hingga penggunaan ejaan dan tanda baca.

(Aprina Siregar *et al.*, 2024) menjelaskan bahwa siswa masih mengalami kesulitan dalam menyusun bagian proposal seperti latar belakang, tujuan, metode, jadwal, dan anggaran kegiatan. Permasalahan tersebut menyebabkan isi proposal belum tersusun secara sistematis dan masih kurang komunikatif. Penggunaan bahasa baku juga belum maksimal sehingga proposal yang dihasilkan belum memenuhi karakteristik penulisan akademik yang baik. Kajian yang dilakukan (Dewi, 2025b) menunjukkan bahwa keterampilan menulis merupakan kemampuan menuangkan ide, pikiran, dan pengalaman ke dalam bentuk tulisan yang dapat dipahami oleh pembaca. Akan tetapi, rendahnya kemampuan menulis siswa dipengaruhi oleh kurang optimalnya metode pembelajaran yang digunakan guru, kurangnya latihan menulis, serta rendahnya kemampuan siswa dalam mengembangkan ide. Penelitian tersebut juga menunjukkan bahwa siswa masih kesulitan menggunakan bahasa Indonesia formal dalam kegiatan menulis sehingga tulisan yang dihasilkan kurang runtut dan sulit dipahami.

Temuan lain dari (Khasanah & Setiani, 2024) memperlihatkan bahwa kemampuan dasar menulis siswa masih rendah, terutama dalam menyusun kata dan kalimat secara runtut. Kondisi ini berpengaruh terhadap kemampuan siswa dalam menyusun proposal karena proposal memerlukan kemampuan menyampaikan informasi secara sistematis dan terarah. Siswa yang belum menguasai kemampuan dasar menulis cenderung mengalami kesulitan dalam mengembangkan isi tulisan. (Ittihad *et al.*, 2025) menegaskan bahwa pembelajaran menulis memerlukan bimbingan aktif dari guru selama proses penulisan berlangsung. Guru tidak hanya berperan sebagai penilai hasil tulisan, tetapi juga perlu membimbing siswa dalam memahami kesalahan dan memperbaiki struktur tulisan selama proses pembelajaran.

Secara umum, hasil kajian seluruh artikel menunjukkan bahwa aspek kebahasaan dalam menulis proposal meliputi penggunaan diksi, struktur kalimat, ejaan, tanda baca, dan kemampuan menyusun tulisan secara sistematis. Sementara itu, keterampilan menulis dipengaruhi oleh kemampuan mengembangkan ide, strategi pembelajaran, media pembelajaran, serta bimbingan guru selama proses menulis berlangsung. Oleh karena itu, diperlukan pembelajaran yang inovatif, latihan menulis yang berkelanjutan, serta penggunaan media pembelajaran yang menarik agar kemampuan siswa dalam menyusun teks proposal dapat berkembang secara optimal.

Kajian dari (Rifka Alkhilyatul Ma'rifat, I Made Suraharta, 2024) menunjukkan bahwa miskonsepsi dalam keterampilan menulis terjadi pada aspek struktur teks, penggunaan ejaan, tanda baca, koherensi, dan pemilihan diksi. Kesalahan tersebut menyebabkan tulisan siswa menjadi kurang runtut dan sulit dipahami. Dalam konteks penulisan proposal, miskonsepsi tersebut dapat terlihat ketika siswa belum mampu membedakan bagian latar belakang, tujuan, metode, maupun penyusunan isi proposal secara logis. Hal ini memperlihatkan bahwa pembelajaran menulis proposal tidak cukup hanya berfokus pada hasil tulisan, tetapi juga harus memperhatikan pemahaman konsep menulis yang benar sejak awal pembelajaran.

Permasalahan serupa juga dijelaskan oleh Nurazizah dan Darmayanti (2024) yang menyatakan bahwa kesulitan menulis siswa sekolah dasar banyak ditemukan pada aspek organisasi isi tulisan, tata bahasa, struktur, kosakata, ejaan, dan tanda baca. Siswa sering mengalami kesulitan dalam mengembangkan ide menjadi paragraf yang runtut dan sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia. Dalam penyusunan proposal, kondisi tersebut menyebabkan isi proposal kurang sistematis dan tujuan penulisan tidak tersampaikan dengan jelas.

Beberapa penelitian lain juga menunjukkan bahwa rendahnya keterampilan menulis dipengaruhi oleh kurangnya minat membaca, rendahnya penguasaan kosakata, serta kurangnya latihan menulis secara berkelanjutan. (Nurazizah & Darmayanti, 2023) menjelaskan bahwa siswa yang memiliki keterbatasan kosakata cenderung mengalami kesulitan menuangkan ide ke dalam bentuk tulisan. Akibatnya, siswa sering menggunakan kalimat yang berulang, kurang efektif, dan tidak sesuai dengan konteks tulisan akademik seperti proposal.

Dari sisi pembelajaran, penggunaan metode yang kurang variatif juga menjadi penyebab rendahnya kemampuan menulis siswa. Pembelajaran yang masih bersifat konvensional membuat siswa kurang aktif dalam mengembangkan ide dan kurang terbiasa berpikir kritis ketika menulis. Meisella (2025) menjelaskan bahwa pembelajaran yang tidak kontekstual dapat memunculkan miskonsepsi dalam menulis karena siswa hanya berfokus pada hafalan tanpa memahami konsep penulisan yang sebenarnya.

Implikasi akademik dari temuan tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran menulis proposal perlu dilakukan secara lebih terstruktur dan bertahap. Guru perlu memberikan pemahaman mengenai struktur proposal, penggunaan bahasa formal, serta cara mengembangkan ide secara sistematis. Selain itu, siswa juga perlu diberikan latihan menulis secara rutin agar terbiasa menyusun tulisan akademik dengan baik.

Penggunaan model dan media pembelajaran yang inovatif juga menjadi salah satu solusi dalam meningkatkan keterampilan menulis siswa. (Nurazizah & Darmayanti, 2023) menjelaskan bahwa model pembelajaran seperti *picture and picture*, *Think Talk Write (TTW)*, *example non example*, serta penggunaan media visual dapat membantu siswa lebih aktif dan mudah memahami proses menulis. Strategi tersebut dapat diterapkan dalam pembelajaran menulis proposal agar siswa lebih mudah memahami langkah-langkah penyusunan proposal secara runtut.

Dengan demikian, hasil kajian ini menunjukkan bahwa kesulitan siswa dalam menyusun teks proposal berkaitan erat dengan aspek kebahasaan, miskonsepsi dalam menulis, rendahnya penguasaan kosakata, serta kurang optimalnya strategi pembelajaran yang digunakan. Oleh karena itu, diperlukan pembelajaran yang lebih aktif, kontekstual, dan berorientasi pada proses agar kemampuan siswa dalam menyusun proposal dapat berkembang secara optimal.

Simpulan

Berdasarkan hasil kajian literatur, dapat disimpulkan bahwa siswa masih mengalami berbagai kesulitan dalam menyusun teks proposal pada pembelajaran Bahasa Indonesia. Kesulitan tersebut meliputi pemahaman struktur proposal, pengembangan ide, penggunaan bahasa baku, penyusunan kalimat efektif, serta penggunaan ejaan dan tanda baca. Selain itu, ditemukan pula miskonsepsi dalam keterampilan menulis yang menyebabkan tulisan siswa kurang runtut dan kurang komunikatif. Faktor penyebab kesulitan menulis dipengaruhi oleh rendahnya penguasaan kosakata, kurangnya latihan menulis, serta penggunaan metode pembelajaran yang kurang inovatif. Oleh karena itu, diperlukan pembelajaran yang lebih aktif, kontekstual, dan terstruktur melalui

penggunaan strategi serta media pembelajaran yang inovatif agar kemampuan siswa dalam menyusun teks proposal dapat berkembang secara optimal.

Referensi

- Aprina Siregar, Martha Traci Simanjuntak, Melina Marbun, & Hendra Kurnia Pulungan. (2024). Analisis Kemampuan Menulis Teks Proposal pada Siswa Sekolah Dasar 060875. *Bhinneka: Jurnal Bintang Pendidikan Dan Bahasa*, 2(3), 39–49. <https://doi.org/10.59024/bhinneka.v2i3.834>
- Astutik, D. W., Rahmawati, D. N., Anggraini, A. E., & Dewi, R. S. I. (2024). Strategi Pembelajaran Menulis Karangan Narasi Bagi Siswa Sekolah Dasar Menggunakan Kurikulum Merdeka Belajar. *Wacana : Jurnal Bahasa, Seni, Dan Pengajaran*, 8(2), 27–36. <https://doi.org/10.29407/jbsp.v8i2.22619>
- Dewi, A. C. (2025a). Keterampilan Menulis sebagai Fondasi Literasi Abad ke-21: Analisis Literatur terhadap Model dan Strategi Pembelajaran Efektif. *Intelektual: Jurnal Ilmiah Multidisiplin Mahasiswa Dan Akademisi*, 1, 1–14.
- Dewi, A. C. (2025b). MAHASISWA DAN AKADEMISI Volume 1 Nomor 3 Transformasi Pembelajaran Menulis Teks melalui Media Visual Interaktif. *Intelektual: Jurnal Ilmiah Multidisiplin Mahasiswa Dan Akademisi*, 1(Vol. 1 No. 3 (2025): Edisi Juli 2025), 1–7. <https://jurnal.yayasanmeisyarainsanmadani.com/index.php/intelektual/article/view/246>
- Di, M., Tinggi, K., & Mi, S. (2023). Problematika Serta Upaya Meningkatkan Keterampilan. *Journal of Creative Student Research (JCSR)*, 1(3), 1–11.
- Hasibuan, S. F., Saputri, D., Hasibuan, L. A., Lestari, W., Anggie, M., & Daulay, J. (2025). Analisis Kesulitan Siswa dalam Menulis Teks Laporan Pendidikan Bahasa Indonesia: Studi Deskriptif. *Jurnal Pendidikan Tmebusai*, 9 Nomor 1(Vol. 9 No. 1 (2025)), 9160–9165.
- Ittihad, N., Hamzah, R. A., & Citra, R. (2025). Pembelajaran Menulis Lanjutan Di Sekolah Dasar. *Masokan Ilmu Sosial Dan Pendidikan*, 5(1), 78–94. <https://doi.org/10.34307/misp.v5i1.143>
- Khasanah, K. A., & Setiani, R. (2024). Analisis Kesulitan Menulis Permulaan pada Mata Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas II di SD Negeri Samir Tulungagung. *Jurnal Simki Postgraduate*, 3(2), 147–157. <https://doi.org/10.29407/jspg.v3i2.804>
- Nurazizah, S., & Darmayanti, M. (2023). Siti Alivia Nurazizah. *Jurnal Aksara*, 36(2024), 337–359.
- Rifka Alkhilyatul Ma'rifat, I Made Suraharta, I. I. J. (2024). *Analisis Miskonsepsi Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Keterampilan Menulis* 2, 306–312.